

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat kaya, dimana harta ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di antara semua kekayaan alam yang tersedia, kekayaan yang paling menjanjikan dikelola berada di sektor pertambangan. Indonesia kaya akan wilayah tambang, antara lain : tambang batu bara di Pulau Kalimantan, tambang pasir di Kepulauan Bangka Belitung, tambang minyak dan gas alam, tambang emas di Papua, tambang batu, tambang aspal, dan tambang mineral lainnya (Chandra, C. Evan, 2016).

Pada awal tahun 2018 sektor pertambangan dinilai memiliki prospek yang bagus, dikarenakan sektor pertambangan mengalami penguatan. Di awal tahun 2018 indeks sektor pertambangan tercatat menguat sebesar 7,67% jauh meninggalkan sektor lainnya. Dapat dilihat dari gambar berikut :

Index	Hi	Low	Close	Change	Index	Hi	Low	Close	Change
Composite Index	6,660.618	6,500.529	6,660.618	2.61%	infobank15	930.667	905.641	928.869	2.62%
LQ45	1,132.188	1,101.792	1,126.360	2.38%	MNC36	381.542	371.129	381.542	3.08%
IDX30	621.159	603.626	616.394	2.28%	Agriculture	1,646.836	1,631.123	1,646.836	2.02%
Jakarta Islamic Index	793.963	768.383	793.963	3.31%	Mining	1,992.721	1,894.135	1,989.024	7.67%
Main Board Index	1,894.432	1,850.255	1,894.432	2.52%	Basic Industry	755.802	706.676	755.802	5.95%
Dev. Board Index	1,023.907	992.443	1,023.109	3.37%	Miscellaneous Industry	1,444.698	1,376.837	1,433.767	3.11%
Kompas100	1,415.146	1,377.554	1,415.146	2.82%	Consumer Goods	3,029.913	2,929.549	2,944.292	1.04%
BISNIS-27	611.482	593.164	606.289	2.46%	Property & Real Estate	535.155	513.620	535.155	3.48%
PEFINDO25	355.560	349.316	354.974	1.21%	Infrastructure	1,195.520	1,166.329	1,195.520	1.03%
SRI-KEHATI	406.234	396.973	406.234	2.28%	Finance	1,178.759	1,149.544	1,178.759	2.59%
ISSI	198.459	193.172	198.459	2.73%	Trade & Service	957.967	942.561	957.264	2.11%
SMinfra18	403.219	390.779	403.219	2.80%	Manufacturing	1,720.731	1,672.646	1,712.997	2.40%
Investor33	477.242	466.353	477.222	2.18%	IDX SMC Composite	272.755	264.536	272.755	3.17%
Pefindo I-Grade	177.874	172.876	177.874	2.77%	IDX SMC Liquid	359.431	347.070	359.431	3.11%

Sumber : IDX

Hingga tanggal 9 Oktober 2018, indeks sektor pertambangan naik sebesar 21,56%. Padahal pada periode yang sama IHSG turun 8,79%. Menurut Mino, analisis Indo Premier Sekuritas, harga saham-saham tambang tersebut naik berkat fundamental perusahaan. Kinerja keuangan di semester I-2018 cukup bagus dan ada emiten yang melakukan aksi korporasi (kontan.co.id, 2018).

Untuk menciptakan suatu kinerja keuangan yang baik, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan adalah tersedianya dana awal sebagai modal usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Maka dari itu perusahaan yang baik akan memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga.

Setiap perusahaan akan memiliki struktur modal yang berbeda-beda. Struktur modal adalah jumlah total hutang dan total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan sangat penting dalam menentukan operasionalisasi perusahaan (Shubita dan Alswalhah, 2012). Jika kebijakan struktur modal yang diambil perusahaan menggunakan kebijakan hutang jangka panjang maka akan menurunkan profitabilitas (Rahimian, Meysam, 2016) , sedangkan jika kebijakan pendanaan menggunakan hutang jangka pendek maka akan meningkatkan profitabilitas (Abor, 2005).

Untuk mengukur struktur modal yang berkaitan dengan pendanaan yang berasal dari sumber internal perusahaan dan sumber eksternal (hutang) perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu, *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2016:114) menyatakan, “*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengeloan aktiva. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Sedangkan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE), dikarenakan dalam penelitian ini lebih terfokus kepada modal atau ekuitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal (*Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*) (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017).” Penelitian ini terinspirasi dari peneliti terdahulu yaitu Violita, R. Y. dan Sulasmiyati, Sri. dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016).” Namun yang membedakan disini adalah penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, dikarenakan sektor pertambangan pada tahun awal 2018 mengalami penguatan dibandingkan sektor lainnya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini mencakup beberapa hal :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan untuk para manajemen dalam instansi perusahaan mengenai pentingnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.